

# **Nilai Sosial Kasih Sayang Dalam Novel *Orang-Orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi**

**Patria Inti Sejahtera, Siti Fatimah, H.R. Utami**  
Universitas PGRI Semarang  
[patriaais2411@gmail.com](mailto:patriaais2411@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial kasih sayang dalam novel Orang-Orang Oetimu karya Felix K. Nesi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk nilai sosial kasih sayang dalam novel Orang-Orang Oetimu karya Felix K. Nesi. Bentuk-bentuk nilai sosial kasih sayang yaitu pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.

Kata kunci: nilai sosial kasih sayang, novel, orang-orang oetimu

## **Abstract**

*This study aims to describe the social value of affection in the novel *Orang-Orang Oetimu* by Felix K. Nesi. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of this study are forms of social values of affection in the novel *Orang-Orang Oetimu* by Felix K. Nesi. Forms of social values of affection are devotion, help, kinship, loyalty, and caring.*

*Keywords: social value of affection, novel, *Orang-Orang Oetimu*.*

## Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah kreativitas seorang penulis yang disampaikan melalui lisan maupun tulisan yang menggambarkan kehidupan, perasaan maupun pengalaman hidup dengan menggunakan bahasa yang indah. Menurut Jauhari (2010:4) karya sastra merupakan sebuah karya yang bersifat imajinatif yang memiliki daya tarik, menimbulkan rasa haru (wujud emosional) dan mempunyai pesan untuk disampaikan kepada pembacanya. Hal tersebut dapat terlihat dari permasalahan yang dituangkan di dalam sebuah karya sastra yang sering terjadi di dunia nyata. Karya sastra diciptakan dengan sarana yang menarik untuk mengungkapkan perasaan manusia tanpa harus menyinggung sesuatu secara langsung.

Gambaran kehidupan tersebut juga dapat ditemukan dalam salah satu bentuk karya sastra yang mendapat banyak perhatian dari masyarakat yaitu novel. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang memuat nilai-nilai kehidupan yang dijadikan sebagai media pembelajaran dalam kehidupan. Fatimah (2021:81) mengatakan bahwa kandungan nilai-nilai yang terdapat dalam novel tidak lantas terhenti pada orang-orang tertentu penikmat sastra, tetapi juga kepada para siswa di sekolah di masa mendatang. Oleh karena itu, novel juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan pembaca karena memuat nilai-nilai kehidupan salah satunya nilai sosial. Nilai sosial merupakan pedoman pada sikap setiap manusia yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan (Zubaedi, 2012:12). Oleh karena itu, suatu hal yang dianggap baik belum tentu diterima oleh orang lain, hal ini disebabkan oleh pandangan hidup yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Wujud dari penyampaian nilai sosial secara umum diklasifikasikan menjadi tiga jenis (Zubaedi, 2012:13), yaitu nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup.

Seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai sosial yang telah lama diterapkan dalam masyarakat sudah semakin memudar, hal ini disebabkan karena interaksi yang tidak seimbang dalam kehidupan masyarakat antara satu dengan yang lainnya. Sujarwa (2014:288) mengatakan manusia secara alami memiliki dorongan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial di sekitarnya, untuk itu perlu dilihat makna sosial itu sendiri dari segi bahasa dan aktivitas simbolik yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari mengenai karya sastra dengan mempertimbangkan aspek sosial yang berkaitan dengan pengarang, citra masyarakat dalam karya sastra tersebut dan pembacanya. Sosiologi sastra dianggap sebagai upaya untuk membangun kembali hubungan dengan keluarga, masyarakat, politik, agama, dan lain-lain, karena menjadikannya aspek estetika lain dalam beradaptasi dan mengubah masyarakat (Swingewood 1972:12). Secara umum, sosiologi dalam karya sastra dapat dikatakan sebagai studi objektif mengenai manusia dan masyarakat, termasuk proses-proses sosial yang ada di dalamnya. Tentu saja disiplin ini memperlakukan semua fenomena sosial sebagai bahan pembelajaran yang harus dijelaskan secara ilmiah, antara lain: ekonomi, bahasa, pola budaya, sastra, dan lain-lain. Karya sastra dalam penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Oetimu*.

Salah satu novel yang sarat membahas mengenai nilai-nilai kehidupan adalah novel *Orang-Orang Oetimu*. Novel *Orang-Orang Oetimu* merupakan salah satu novel karya Felix K. Nesi, novel yang pernah menjuarai Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta 2 pada 2018. Novel tersebut menceritakan tentang kehidupan masyarakat di Oetimu, sebuah daerah kecil yang terletak di Nusa Tenggara Timur. Sesuai dengan judulnya, hal-hal yang diceritakan di dalam novel tersebut semuanya menyangkut kehidupan masyarakat yang menghuni Oetimu. Hal yang menarik dari novel tersebut ialah masing-masing persoalan yang

hadir dilakoni oleh tokoh-tokoh yang berbeda seperti Sersan Ipi, Martin Kabiti, Silvy, Pastor, dll. Hal-hal tersebut tentunya merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih jauh karena sesuai dengan kondisi realita sosial permasalahan yang dihadapi di dalam masyarakat, dalam hal ini masyarakat Oetimu.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti suatu objek yang bersifat ilmiah atau alamiah (Sugiyono, 2017:15). Secara keseluruhan, metode ini memanfaatkan cara menafsirkan data dalam bentuk deskripsi. Tujuan dari penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk menafsirkan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan catatan atau rekaman peristiwa yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016:329). Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara membaca berulang-ulang novel *Orang-Orang Oetimu*, menandai kutipan-kutipan yang mengandung nilai sosial, dan mengklasifikasikan data ke dalam jenis-jenis nilai sosial.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang dipergunakan maka data dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Menurut Zuchdi (1993:3) analisis isi merupakan teknik yang dihasilkan dari dokumen-dokumen seperti buku, majalah, dan surat kabar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berdasarkan nilai sosial yang dijadikan acuan penelitian meliputi menelaah seluruh data yang telah diperoleh berupa nilai sosial dalam novel *Orang-Orang Oetimu*: Membaca novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi secara kritis dan menyeluruh agar dapat memahami secara mendalam isi novel tersebut, mencatat kutipan-kutipan novel yang mengandung nilai sosial, mengklasifikasikan semua data nilai sosial berdasarkan jenisnya dan disertai kode data, selanjutnya menyusun hasil analisis.

Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil analisis perlu disajikan dalam bentuk penyajian hasil analisis. Teknik hasil analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kualitatif, pada penelitian ini hasil analisis disajikan menggunakan teknik informal. Teknik informal adalah penyajian data menggunakan kata-kata bukan angka (Sudaryanto, 2015:241). Hasil dari penelitian ini yaitu menyajikan hasil analisis nilai sosial yang ditemukan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Nilai Sosial Kasih Sayang**

Nilai sosial kasih sayang merupakan perasaan yang tulus dari hati. Kasih sayang dapat diberikan kepada siapa saja seperti orang tua, saudara, sahabat dan lain-lain. Perasaan nilai kasih sayang akan muncul dengan sendirinya tanpa dibuat-buat. Dalam novel ini, bentuk nilai sosial kasih sayang yaitu pengabdian, tolong menolong,

#### **a) Pengabdian**

Nilai pengabdian dapat berupa sikap atau tindakan yang berhubungan dengan membantu masyarakat tertentu dalam melakukan kegiatan tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, dalam realita masyarakat nilai ini dipercaya sebagai nilai yang baik dan harus selalu diterapkan. Ditemukan tiga wujud

nilai sosial pengabdian dalam novel *Orang-Orang Oetimu* yang dapat dilihat dalam kutipan berikut.

- (1) Ia mempekerjakan mereka sebagai tukang masak untuk anak-anak asrama dengan upah yang sedikit, sebab katanya itu adalah bagian dari kerja untuk Tuhan, yaitu membuatkan makanan untuk Tuhan bersemayam di diri anak-anak asrama (Pg1.B<sup>7</sup>.97).

Kutipan data tersebut menceritakan pengabdian tukang masak. Hal ini digambarkan dengan tokoh Romo Yosef mempekerjakan wanita-wanita tersebut dengan upah yang sedikit tetapi wanita tersebut melakukan pekerjaan dengan ikhlas karena menganggap dengan membuatkan makanan untuk anak-anak asrama merupakan bagian kerja untuk Tuhan yang bersemayam pada diri anak-anak asrama. Nilai pengabdian tersebut dapat dijadikan pedoman dalam berbagai bidang pekerjaan agar menjalankan tugas dalam pekerjaan harus didasari dengan rasa ikhlas semata untuk menambah wawasan yang dilandaskan dengan rasa syukur terhadap Tuhan, karena ketika pekerjaan dilakukan dengan rasa syukur akan dipermudah dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

- (2) Ada juga seorang laki-laki Timor lain yang ingin menjadi pelayan. Bukan pelayan Tuhan, bukan pula pelayan warung, tetapi pelayan bagi nusa dan bangsa. Ia ingin menjadi prajurit yang mati demi negaranya (Pg2.B<sup>9</sup>.133).

Kutipan tersebut menggambarkan nilai pengabdian yang dilakukan oleh tokoh Linus. Linus ingin menjadi pelayan bagi nusa dan bangsa yang rela mati demi negaranya. Nilai pengabdian ini dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan bakti seseorang kepada negaranya dengan selalu mencintai tanah air. Disamping itu tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, nilai pengabdian tersebut juga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan bahwa sebagai peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan upacara di hari senin guna sebagai bentuk pengabdian dan rasa cintanya terhadap tanah air agar menjadi peserta didik yang memiliki sikap nasionalis.

- (3) Sersan Ipi gugur dalam tugas kepahlawanannya untuk melindungi rakyat kecil, sungguh ia adalah seseorang kesuma bangsa (Pg3.B<sup>14</sup>.220).

Kutipan data tersebut menggambarkan tokoh Sersan Ipi yang telah gugur dalam menjalankan tugas kepahlawanannya untuk melindungi rakyat kecil. Nilai sosial pengabdian tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat mendedikasikan diri serta mencipatakan situasi lingkungan masyarakat yang aman dan nyaman guna menjaga persatuan. Dalam hal ini, nilai sosial pengabdian dapat juga diterapkan dalam sebuah kegiatan acara yang diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebagai bentuk untuk menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur.

#### **b) Tolong Menolong**

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain untuk menunjang hidupnya. Hubungan nilai sosial kasih sayang menciptakan nilai tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam novel *Orang-Orang Oetimu* ditemukan lima bentuk nilai sosial tolong menolong yang disampaikan secara langsung melalui ucapan tokoh dan secara tidak langsung melalui gambaran pengarang yang dapat dilihat dalam kutipan berikut.

- (1) Sebelum menyalakan televisi, Sersan Ipi mengeluarkan daging dan beraneka jenis minuman beralkohol dari ruang belakang. Dua orang anak membantunya menyusun barang-barang itu di atas meja, di bawah meja, di kolong rak tv, dan barang-barang itu sangat banyak seolah tidak akan pernah habis jika dikeluarkan (Tm<sub>1</sub>.B<sup>1</sup>.5).

Kutipan data tersebut menggambarkan nilai tolong menolong yang dilakukan oleh tokoh dua orang anak yang sedang membantu Sersan Ipi menyusun barang-barang, daging serta beraneka jenis minuman beralkohol di atas meja, di bawah meja, dan di kolong rak tv karena barang-barang tersebut sangat banyak seolah tidak akan pernah habis jika dikeluarkan. Nilai tolong menolong dalam kutipan tersebut dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari untuk saling membantu antar sesama.

- (2) Julio Craveiro Dos Santos baru saja merayakan ulang tahun ke enam belas putri tunggal belengnya, Laura. Ketika telepon berdering dan berita itu sampai kepadanya. Ia akan diberangkatkan ke Timor untuk membantu Mario Lemos Pires dalam proses dekolonisasi negara itu (Tm<sub>2</sub>.B<sup>2</sup>.11).

Kutipan data tersebut menggambarkan nilai tolong menolong yang dilakukan oleh tokoh Julio Craveiro dos Santos yang baru saja merayakan ulang tahun ke enam belas putri tunggal belengnya yang bernama Laura dan mendapatkan telepon untuk diberangkatkan ke Timor guna membantu Mario Lemos Pires dalam proses dekolonisasi negara. Tolong menolong tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan, sebagai makhluk sosial harus saling memiliki sikap tolong menolong karena sebagai seorang manusia selalu membutuhkan manusia lain untuk menjalani kelangsungan hidupnya.

- (3) Sepeninggal orang-orang itu, Am Siki menaikkan tubuh ringkih perempuan itu uke punggung kuda dan membawanya pulang. Sebab hanya ada satu tempat tidur di dalam rumahnya yang kecil sebuah dipan bambu yang dipaku sekenanya dan sudah bergoyang berderit, Am Siki menidurkan perempuan itu disitu dan membawa barang-barangnya ke “Saenhana”. Di “saenhana” ia merebus singkong, mencampurinya dengan akar suf muti, pucuk koknaba, taji elang, dan beberapa ramuan yang lain (Tm<sub>3</sub>.B<sup>4</sup>.45).

Kutipan data tersebut menggambarkan sikap tolong menolong yang ditunjukkan oleh tokoh Am Siki yang menolong seorang wanita dengan menaikkan tubuh wanita ringkih tersebut ke punggung kuda untuk dibawanya ke rumah karena tidak ada tempat lagi untuk menolong wanita tersebut. Ini merupakan salah satu perwujudan nilai sosial tolong menolong yang termasuk dalam nilai kebaikan. Nilai tolong menolong dalam kutipan tersebut dapat dijadikan refleksi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat untuk saling membantu melakukan kebaikan terhadap sesama manusia.

- (4) Saat ia tertidur, Am Siki melumuri tubuhnya dengan mamahan obat. Mamahan obat membuat lukanya mengering dan makanan dengan ramuan obat itu memulihkan kesehatannya (Tm<sub>4</sub>.B<sup>4</sup>.47).

Kutipan data tersebut menceritakan sikap tolong menolong yang dilakukan Am Siki yang melumuri tubuh wanita itu dengan mamahan serta membuatkan

makanan dengan ramuan obat itu agar lukanya mengering dan dapat memulihkan kesehatan wanita yang sudah ditolongnya itu.

- (5) Ia memeluk anak kecil itu, lalu membuka tasnya dan memberikan sangat banyak uang kepada si anak, dengan gerak lambat yang cukup untuk bisa diabadikan oleh kamera wartawan (Tms.B<sup>8</sup>.102).

Kutipan data tersebut menggambarkan nilai tolong menolong yang dilakukan oleh seorang Ibu yang sedang memeluk anak kecil dengan membuka tasnya dan memberikan banyak uang kepada anak kecil tersebut. Sikap nilai tolong menolong tersebut dapat diterapkan bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan sebagai seorang peserta didik ketika salah satu temannya sedang membutuhkan bantuan maka harus saling membantu antar sesama teman dan untuk selalu mengulurkan tangannya untuk menolong jika sedang ada yang mengalami kesusahan. Hal ini merupakan salah satu sikap yang memiliki nilai baik untuk dapat meringankan masalah yang sedang dihadapi orang lain.

**c) Kekeluargaan**

Nilai sosial kekeluargaan merupakan sikap saling menjaga dalam lingkup kecil antar individu atau kelompok dengan bertujuan untuk mempererat hubungan antar individu. Dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi terdapat enam bentuk nilai sosial kekeluargaan yang dapat dilihat dalam kutipan-kutipan berikut.

- (1) Orang-orang di kampung itu baru saja kena demam sepak bola. Setiap malam mereka berkumpul di depan televisi dan menyemangati orang-orang yang berebut di lapangan hijau. Mereka menggunting jadwal pertandingan dari koran dan menempelkannya di ruang tamu, di kamar tidur, maupun di pondok-pondok kebun dan memberi tanda dengan pensil negara mana yang telah kalah dan negara mana yang akan kalah (Kel<sub>1</sub>.B<sup>1</sup>.2).

Nilai kekeluargaan dalam kutipan tersebut digambarkan dengan setiap malam warga kampung selalu berkumpul di depan televisi sambil menyemangati orang-orang yang sedang berebut bola di lapangan hijau. Nilai kekeluargaan yang dilakukan oleh warga kampung dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial harus saling bersosialisasi dengan individu lainnya untuk tetap menjaga kerukunan serta keharmonisan dalam bermasyarakat sehingga terbentuk suatu jalinan kekeluargaan.

- (2) Maka malam itu, ketika Sersan Ipi mengundang semua orang untuk datang dan menonton di pos polisi, bahagia benar hati mereka. Apalagi sesudah mendengar tentang daging dan berbagai jenis minuman yang telah disediakan oleh polisi muda itu, berbondong-bondong mereka ingin segera tiba (Kel<sub>2</sub>.B<sup>4</sup>.4).

Kutipan data tersebut mengandung nilai kekeluargaan yang digambarkan oleh tokoh Sersan Ipi yang mengundang semua orang untuk datang dan menonton bersama-sama di pos polisi yang sudah ia sediakan hidangan daging dan berbagai jenis minuman untuk dinikmati bersama-sama. Nilai kekeluargaan dalam hal ini dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan untuk selalu menjaga solidaritas dan rasa setia kawan terhadap sesama mengingat sebagai manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

- (3) Umat beriman di Paroki Santo Ferdinandus membuat acara perpisahan di malam sebelum keberangkatan Romo Yosef ke tempat tugasnya yang baru itu. Mereka mengundang pastor-pastor dari wilayah pelayanan terdekat (Kel<sup>3</sup>.B<sup>7</sup>.91).

Nilai kekeluargaan dalam kutipan tersebut ditunjukkan oleh umat beriman Paroki Santo Ferdinandus yang membuat acara perpisahan di malam sebelum keberangkatan Romo Yosef ke tempat tugasnya yang baru dengan mengundang pastor-pastor dari wilayah pelayanan terdekat. Nilai kekeluargaan yang dilakukan oleh umat beriman Paroki Santo Ferdinandus dapat dikaitkan dengan kehidupan dalam keluarga apabila seorang anak berhasil meraih juara untuk selalu memberikan ucapan selamat serta penghargaan yang bisa dikenang sampai kapanpun dan juga dapat menumbuhkan ikatan kasih sayang yang lebih erat.

- (4) Bapak harus mencari uang untuk kuliah nona manis yang cerdas, begitu katanya. Berjalan buku hanya cukup untuk bertahan hidup, tetapi tidak bisa untuk benar-benar hidup. “Nona mau jadi apa?” Ia bertanya lagi. “Pramugari? Dokter? Jangan takut bikin cita-cita. Urusan uang biar Bapak yang cari” (Kel<sup>4</sup>.B<sup>8</sup>.106).

Nilai kekeluargaan juga digambarkan oleh tokoh Bapak yang rela mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan anaknya serta untuk menguliahkan anaknya. Nilai kekeluargaan yang ditampilkan dalam kutipan tersebut dapat dilihat dalam kehidupan di masyarakat terutama dalam hubungan keluarga, perjuangan seorang Ayah yang rela bekerja keras mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan mewujudkan cita-cita anaknya agar kehidupannya dapat terjamin.

- (5) Di ulang tahun Riko yang ketiga, Maria memasak banyak makanan dan membawanya ke pastoran. Mereka merayakan ulang tahun Riko bersama Romo Yosef, romo kepala dan para pelayannya (Kel<sup>5</sup>.B<sup>10</sup>.148).

Kutipan data tersebut menggambarkan nilai kekeluargaan yang dilakukan oleh Maria dengan memasak banyak makanan dan membawanya ke pastoran untuk merayakan ulang tahun Riko yang ketiga bersama Romo Yosef dan para pelayan lainnya. Nilai kekeluargaan dalam hal ini dapat dijadikan pedoman sehari-hari untuk selalu menjaga keharmonisan dalam keluarga walaupun dengan cara yang sederhana agar kerukunan selalu tercipta.

- (6) Martin kabiti telah mengajak tentara-tentara itu. Ia selalu menyarankan agar mereka berbaur bersama masyarakat sipil, dan malam itu adalah kesempatan yang baik, sebab mereka akan hadir ditengah masyarakat dan merasakan kegembiraan yang sama (Kel<sup>6</sup>.B<sup>1</sup>.2).

Nilai kekeluargaan dalam kutipan tersebut digambarkan oleh tokoh Martin Kabiti yang mengajak tentara-tentara untuk berbaur bersama masyarakat sipil dan ikut merasakan kegembiraan bersama. Nilai kekeluargaan ini dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat untuk saling menjaga tali persaudaraan antar masyarakat agar memiliki lingkungan masyarakat yang nyaman dan damai.

#### **d) Kesetiaan**

Nilai kesetiaan dalam masyarakat termasuk nilai yang baik. Melalui nilai inilah masyarakat akan memiliki kesadaran untuk menciptakan perasaan aman dan

nyaman. Dalam novel *Orang-Orang Oetimu* ditemukan lima bentuk nilai kesetiaan. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

- (1) “Dahulu Ayah saya tinggal di rumah ini” katanya memulai cerita. Julio mengajaknya masuk dan menghidangkan sebotol anggur. Malam itu, selama berjam-jam lamanya ia hanya berkisah tentang Ayahnya (Kes<sub>1</sub>.B<sup>2</sup>.16).

Kutipan nilai kesetiaan digambarkan oleh tokoh Julio yang berkisah mengenai kehidupan bersama Ayahnya semasa hidupnya. Nilai kesetiaan ini dapat direnungkan dalam kehidupan keluarga, sebagai seorang anak dimanapun mereka berada tidak boleh melupakan jasa orang tua yang telah mengasihinya dengan terus berbakti dan mendoakan yang terbaik untuk orang tuanya

- (2) Silvy dipanggil, tetapi ia tertawa sambil memeluk Ayahnya. Ia ingin bersama Ayahnya, selama sisa hidupnya. Tidak peduli akan menjadi apa, ia ingin terus bersama Ayahnya (Kes<sub>2</sub>.B<sup>8</sup>.105).

Nilai kesetiaan dalam kutipan tersebut disampaikan oleh tokoh Silvy yang memeluk Ayahnya sambil mengatakan bahwa ia ingin selalu hidup bersama Ayahnya selama sisa hidupnya, tidak peduli akan menjadi apa nantinya. Nilai kesetiaan tokoh Silvy dapat dijadikan renungan di kehidupan bahwa seorang anak dapat memperjuangkan hidupnya dan melakukan berbagai cara agar tetap terus bisa hidup bersama dengan orang tua yang disayangnya.

- (3) Maka dengan mantap, Yunus membulatkan tekad untuk bekerja di Malaysia. Pikiran itu telah lama membayang-bayang, berputar-putar di kepalanya seperti nimbus, tetapi selalu ia tepis, sebab tak ingin ia tinggalkan anaknya sendiri. Kini anaknya telah punya rumah yang nyaman, dengan banyak buku dan fasilitas mewah, dan ia bisa pergi setidaknya tiga tahun lamanya, bekerja di restoran cepat saji atau di perkebunan sawit (Kes<sub>3</sub>.B<sup>8</sup>.106).

Kutipan data tersebut digambarkan nilai sosial kesetiaan oleh tokoh Yunus yang bertekad untuk bekerja di Malaysia tetapi ia tidak ingin meninggalkan anaknya seorang diri, sehingga ia berjanji kepada anaknya akan kembali setelah bekerja tiga tahun lamanya. Nilai kesetiaan tersebut dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan keluarga seorang kepala rumah tangga atau Ayah harus selalu semangat bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan harus selalu menepati janji yang telah diucapkannya.

- (4) Dua minggu setelah mengantar Silvy, Yunus menjual seluruh barangnya yang tersisa dan meninggalkan rumah sewaan itu. Ia telah berpesan kepada Silvy agar anak itu tetap tinggal di asrama saja, menunggu ia kembali. Silvy menangis, tetapi ia berjanji bahwa tiga tahun kemudian ia akan pulang dengan banyak uang, uang yang bisa dipakai untuk kuliah Silvy juga untuk membangun kembali rumah yang pernah ia jual. Ia mengirimkan surat dan ciuman untuk anaknya, lalu mengurus dokumen untuk menjadi buruh migran (Kes<sub>4</sub>.B<sup>8</sup>.107).

Kutipan data tersebut menggambarkan nilai kesetiaan tokoh Yunus yang berpesan kepada anaknya yang bernama Silvy untuk tetap tinggal di asrama sampai ia selesai bekerja selama tiga tahun, dan Yunus berjanji akan pulang dengan membawa banyak uang yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai Silvy kuliah dan untuk membangun kembali rumah yang pernah ia jual. Nilai kesetiaan ini dapat dijadikan renungan dalam kehidupan keluarga sebagai seorang kepala rumah tangga berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup

keluarganya dengan melakukan berbagai cara agar dapat membahagiakan keluarganya.

- (5) “Saya bisa cari beasiswa untuk kuliah nanti. Bapak tenang-tenang saja di rumah. Jangan ke Malaysia, Bapak jangan kemana-mana. Sesekali, antarkan kepada saya koran dan buku-buku” (Kess.B<sup>8</sup>.107).

Tokoh Silvy dalam kutipan tersebut menunjukkan nilai kesetiaan kepada Bapaknya yang memintanya untuk tenang-tenang di rumah dan jangan bekerja di Malaysia, karena Silvy dapat mencari beasiswa untuk kuliahnya nanti. Nilai kesetiaan yang dilakukan tokoh Silvy dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bahwa sebagai seorang anak dapat melakukan sikap berbakti kepada orang tua dengan sedikit meringankan beban yang ditanggung dan tidak selalu menggantungkan hidupnya kepada orang tuanya.

**e) Kepedulian**

Nilai kepedulian berhubungan dengan rasa perhatian atau mengasihi terhadap seseorang. Nilai ini tergolong nilai yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat karena akan menciptakan daya positif memberikan kasih sayang terhadap sesama, sehingga nilai ini harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi memuat empat belas nilai kepedulian yang dapat dilihat dalam kutipan-kutipan berikut.

- (1) Saat Am Siki maju dan menyodorkan tangannya, perempuan itu diam dan menatapnya dengan mata yang belalak. Dengan matanya pula Am Siki menenangkan perempuan itu, memberitahunya bahwa segalanya akan baik-baik saja (Kp<sub>1</sub>.B<sup>4</sup>.44).

Nilai kepedulian dalam kutipan tersebut digambarkan oleh tokoh Am Siki yang menyodorkan tangannya dan menenangkan perempuan tersebut dengan memastikan bahwa segalanya akan baik baik saja. Nilai kepedulian tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bidang pendidikan maupun lingkungan masyarakat agar selalu menanamkan sikap kepedulian terhadap makhluk sosial lainnya.

- (2) Hari itu, berbondong-bondonglah orang ke rumah Am Siki untuk melihat keajaiban itu. Mereka mencium hidung perempuan itu dan berdoa bagi Kesehatan ia dan janinnya. Ada yang membawa kain dan ada yang membawa beras. Ada yang membawa buah. Ayam. Babi dan berbagai hadiah lainnya (Kp<sub>2</sub>.B<sup>4</sup>.51).

Sikap kepedulian yang digambarkan oleh warga kampung dengan mencium hidung dan mendoakan kesehatan perempuan tersebut beserta janinnya dengan membawakan kain, beras, buah, ayam, babi serta berbagai hadiah lainnya. Sikap tersebut dapat dijadikan renungan dalam masyarakat untuk saling membantu kepada sesama jika ada yang sedang membutuhkan bantuan.

- (3) Sejak itu, rumah Am Siki menjadi ramai. Setiap hari perempuan-perempuan datang untuk membikinkan makanan yang enak-enak dan anak-anak datang untuk mengisi tempayan di kamar mandi itu. Mereka mengajari perempuan itu berbagai-bagai pekerjaan, baik memasak, memintal, ataupun menenun, agar ia tidak diam saja dan membuat calon anaknya menjadi pemalas (Kp<sub>3</sub>.B<sup>4</sup>.51).

Kutipan data tersebut menggambarkan sikap kepedulian yang ditampilkan oleh perempuan-perempuan dan anak-anak kampung tersebut yang setiap hari datang ke rumah Am Siki untuk membuatkan makanan yang enak-enak, mengisi tempayan di kamar mandi dan mengajarkan Laura berbagai kegiatan seperti memasak, memintal, menenun agar Laura dan calon anaknya nanti tidak menjadi pemalas. Sikap kepedulian yang dilakukan warga kampung dapat dijadikan pedoman dalam masyarakat untuk saling mengasihi dan berbagi ilmu kepada siapapun agar keahlian yang dimiliki dapat bermanfaat bagi sesama.

- (4) Mendapatkan perhatian dari seluruh warga kampung, Laura kelihatan sungguh bahagia. Ia selalu antusias berbagi cerita dan berteriak kegirangan sekira bisa mempelajari suatu hal baru (Kp<sub>4</sub>.B<sup>4</sup>.52)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan nilai kepedulian yang dilakukan seluruh warga kampung yang memberikan perhatiannya kepada Laura sehingga ia merasa bahagia dan berteriak kegirangan dalam mempelajari suatu hal baru. Nilai kepedulian yang dilakukan seluruh warga kampung dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat agar selalu saling peduli antar sesama guna mempererat kerukunan dalam lingkungan masyarakat.

- (5) Selain memimpin upacara Misa, Romo Laurensius juga selalu membagikan obat-obatan gratis kepada orang-orang sakit yang telah menunggu seminggu lamanya. Pembagian obat biasanya diakhiri dengan doa singkat bagi mereka yang keburu mati sebelum hari minggu (Kp<sub>5</sub>.B<sup>5</sup>.57).

Nilai kepedulian dalam kutipan tersebut digambarkan oleh tokoh Romo Laurensius yang selalu membagikan obat-obatan gratis dan memberikan doa singkat untuk orang-orang sakit yang telah menunggu seminggu lamanya setelah selesai memimpin upacara misa. Nilai kepedulian tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat untuk saling membantu antar sesama agar dapat menciptakan suasana lingkungan yang baik dan nyaman.

- (6) Kadang-kadang ia naik ke bak truk dan mengecek apakah ada anak-anak sekolah yang menumpang dan bersembunyi di bak truk. Jika ada, ia mencambuk mereka dengan ikat pinggang dan menyuruh mereka push up, sambil menjelaskan bahaya bergelantungan di truk (Kp<sub>6</sub>.B<sup>5</sup>.59).

Tokoh Sersan Ipi dalam kutipan tersebut menggambarkan sikap kepedulian dengan menaiki bak truk untuk mengecek apakah ada anak-anak sekolah yang menumpang dan bersembunyi di bak truk. Jika ada Sersan Ipi akan menasehati mereka mengenai bahaya bergelantungan di truk. Nilai kepedulian dalam hal ini dapat diaplikasikan dalam keluarga, tetangga maupun saudara untuk saling mengingatkan kepada sesama agar terhindar dari hal-hal yang buruk.

- (7) SMA Negeri Oetimu baru berdiri empat tahun. Temukung memberikan tanah adat di bagian timur untuk ditinggali oleh pengungsi, tetapi meminta pemerintah untuk membangunkan sekolah menengah atas bagi anak-anak mereka (Kp<sub>7</sub>.B<sup>5</sup>.59).

Kutipan nilai kepedulian juga digambarkan oleh tokoh Temukung (Kepala kampung) yang dengan suka rela memberikan tanah adat di bagian timur untuk ditinggali pengungsi. Nilai kepedulian ini dapat dijadikan refleksi bagi masyarakat untuk saling peduli kepada sesama dengan menyisihkan sedikit harta

yang dimiliki untuk diberikan kepada seseorang yang sedang membutuhkan bantuan.

- (8) Atap-atap yang bocor dilepasnya, tembok yang retak diperbaikinya. Gedung yang ber dinding bebak dirobohkan dan diganti dengan gedung yang baru. Lahan kosong dijadikan taman bunga lengkap dengan kolam penuh ikan dan air mancur (Kp<sub>8</sub>.B<sup>7</sup>.95).

Kutipan kepedulian yang digambarkan tokoh Romo yang membantu melepaskan atap-atap yang bocor, memperbaiki dan merobohkan gedung yang retak serta menggantinya dengan gedung yang baru serta membuat taman bunga lengkap dengan kolam yang penuh ikan yang diberi air mancur. Nilai kepedulian ini dapat dijadikan pedoman dalam bidang pendidikan untuk selalu membuat lingkungan suasana sekolah yang aman dan nyaman demi keberlangsungan hidup dalam lingkungan sekolah yang diinginkan.

- (9) Namun baiklah, mari kita sumbangkan sedikit kekayaan untuk menyelamatkan orang-orang miskin ini. Mari kita menyumbang agar Tuhan melihat kebaikan hati kita dan selalu menambahkan rezeki untuk kita (Kp<sub>9</sub>.B<sup>7</sup>.95).

Nilai kepedulian dalam kutipan tersebut disampaikan oleh tokoh Romo Yosef yang mengatakan untuk menyumbangkan sedikit kekayaan yang mereka miliki untuk menyelamatkan orang-orang miskin, agar Tuhan melihat kebaikan hati dan selalu menambahkan rezekinya. Nilai kepedulian tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat untuk saling berbagi dengan memberikan sedikit rezeki yang dimiliki untuk diberikan kepada seseorang yang sangat membutuhkan bantuan.

- (10) Tidak lebih dari seminggu kemudian, Romo Yosef telah mendapatkan sangat banyak donasi, baik dari penguasa yang jujur maupun yang tidak jujur, maupun dari pejabat negara yang menipu sedikit maupun menipu yang sangat banyak. Dengan semua uang yang terkumpul, Romo Yosef mulai membenahi SMA Santa Helena (Kp<sub>10</sub>.B<sup>7</sup>.95).

Kutipan tersebut menggambarkan nilai kepedulian yang dilakukan Romo Yosef yang telah mendapatkan banyak donasi dari penguasa dan pejabat negara sehingga Romo Yosef dapat membenahi SMA Santa Helena. Dalam realita masyarakat nilai kepedulian ini dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang seperti keluarga, pendidikan, dan sosial masyarakat untuk terus mengajarkan selalu berbuat baik kepada sesama guna terciptanya hubungan yang baik dalam lingkup bermasyarakat.

- (11) Ia membangun gedung asrama untuk putra dan putri, lengkap dengan segala fasilitas yang selalu ia banggakan sebagai standar Internasional di depan setiap orang tua murid, yaitu dapur yang bersih, WC dan kamar mandi yang dilengkapi pancuran, kamar tidur, ruang makan, ruang rekreasi dengan televisi dan aneka permainan, ruang binatu, juga ruang olahraga lengkap dengan kolam renang (Kp<sub>11</sub>.B<sup>7</sup>.96).

Data dalam kutipan tersebut menggambarkan nilai kepedulian yang dilakukan oleh tokoh Romo Yosef dengan membangun gedung asrama untuk putra dan putri lengkap dengan segala fasilitasnya. Hal ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan bahwa sebagai seorang pemimpin harus bisa menciptakan

suasana yang nyaman dan aman dalam suatu lingkup tertentu agar mempermudah setiap individu untuk menjalani aktivitasnya dengan baik.

- (12) Pastor lain yang lebih senior memarahi pastor muda itu dan mengingatkan agar ia tidak lagi mengajukan sembarang candaan, terlebih jika sedang berbicara dengan kakak tingkatnya (Kp<sub>12</sub>.B<sup>7</sup>.92).

Kutipan data tersebut menampilkan nilai kepedulian yang dilakukan oleh tokoh Pastor yang mengingatkan supaya selalu menjaga tuturan kepada lawan bicaranya, terutama kepada seseorang yang lebih tua. Nilai kepedulian tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk saling menghormati dan menghargai serta dapat menjaga tuturannya kepada sesama manusia.

- (13) Sersan Ipi terus memarahi dan memukuli mereka, dan begitu ia berhenti karena kelelahan, dua anak itu sudah tidak bisa bangun. Mereka sudah benar-benar babak belur. Dengan rintih penghabisan, mereka meminta ampun dan berjanji akan mimpi basah lagi tanpa berkelahi. Sersan Ipi mengampuni mereka, menceramahi mereka dengan beberapa kalimat peneguhan yang ia dengar saat pendidikan polisi, dan menyuruh mereka mencari daun sufmuti untuk mengobati luka-lukanya (Kp<sub>13</sub>.B<sup>5</sup>.67).

Kepedulian juga disampaikan oleh tokoh Sersan Ipi. Kutipan tersebut menggambarkan kepedulian tokoh Sersan Ipi yang sedang memberikan teguran kepada bocah yang bernama Kletus dan Tabin yang sedang berkelahi karena masalah yang remeh (tidak penting) dan menyuruh mereka mencari daun sufmuti (tumbuhan Semak berbunga tropis dan subtropis) untuk mengobati lukanya. Nilai kepedulian tersebut dapat dijadikan pedoman dalam bidang pendidikan ketika seorang peserta didik sedang berkelahi atau melakukan kesalahan, sebagai seorang guru harus menerapkan sikap kepedulian dengan memberikan arahan dan memberikan solusi mengenai hal-hal yang menyebabkan permasalahan itu terjadi agar peserta didik dapat memahami kesalahan yang dibuatnya

- (14) Di musim ketika tak ada malai, Am Siki mengambil daun-daun lontar dan mengubahnya menjadi kertas tembakau, tikar, bakul dan berbagai benda lain. Benda-benda itu juga sering ia bagikan perdeo saja kepada anak-anak (Kp<sub>14</sub>.B<sup>3</sup>.41).

Tokoh Am Siki dalam kutipan tersebut digambarkan memiliki sikap kepedulian dengan membagikan kertas tembakau, tikar, bakul, dan berbagai benda lain yang dibuatnya dari daun lontar kepada anak-anak. Tokoh Am Siki dalam kutipan tersebut mengajarkan tentang kepedulian memberikan suatu hal kepada orang lain tidak harus menunggu menjadi kaya. Kesederhanaan mampu membuat seseorang menjadi saling berbagi dengan ikhlas dalam memberikan bantuan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, ditemukan berbagai wujud nilai sosial terkait nilai sosial kasih sayang. Wujud nilai sosial kasih sayang tersebut yaitu pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.

**Daftar Pustaka**

- Fatimah, Siti dkk. 2021. *Novel-Novel Okky Madasari dalam Perspektif Semiotika Sosial sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Kajian Prosa di Perguruan Tinggi. Seminar Nasional SAGA# 4 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)*, 3 (1).
- Jauhari, Heri.2010. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons*. Bandung: Arfindo Raya.
- Nesi, Felix K. 2020. *Orang-Orang Oetimu. Tangerang*. CV. Marjin Kiri.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarwa. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Swingewood, Alan and Diana Laurenson. 1972. *The Sociology Of Literature*. Paladine.
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.